

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data berbasis kepustakaan (*library research*). Fokus penelitian diarahkan pada penelusuran dan analisis literatur yang relevan dengan tema kajian, baik berupa kitab, buku, karya akademik, maupun dokumen digital yang membahas pemikiran dan metodologi hadis Sayyid ‘Alawī al-Mālikī (w. 2004 M), khususnya dalam isu *tawassul*, *bid’ah*, maulid Nabi, *tabarruk*, dan ziarah kubur. Pendekatan ini dipilih untuk memungkinkan pembacaan yang mendalam dan sistematis terhadap cara al-Mālikī memahami hadis, termasuk orientasi teologisnya, pola *istidlāl* (pengambilan dalil), serta kerangka argumentatif yang digunakan dalam merespons perbedaan pandangan keagamaan.

Objek material dalam penelitian ini adalah pemikiran hadis Sayyid ‘Alawī al-Mālikī dan pandangan ulama Salafi Arab Saudi sebagai pihak pembanding. Adapun aspek yang dianalisis meliputi metodologi pemahaman hadis, pola interpretasi, serta implikasi epistemologis dan ideologis dari pendekatan yang digunakan masing-masing pihak. Penelitian ini menggunakan paradigma relasi kuasa-pengetahuan sebagaimana dirumuskan oleh Michel Foucault. Paradigma ini digunakan sebagai lensa interpretatif untuk membaca bagaimana otoritas keagamaan dan pengetahuan hadis diproduksi, dilegitimasi, dan dipertahankan dalam konteks sosial dan kelembagaan tertentu. Dalam kerangka ini, wacana keagamaan dipahami tidak berdiri secara netral dan otonom, melainkan terbentuk melalui relasi dinamis antara pengetahuan, otoritas keilmuan, dan konfigurasi kuasa yang melingkupinya (Foucault, 1977).

#### 3.2 Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengklasifikasikan data kedalam dua kategori, yaitu sumber primer dan sekunder sebagai berikut:

### 3.2.1 Sumber Data Primer

Data utama dalam penelitian ini bersumber dari dua karya utama Muhammad ibn ‘Alawī al-Mālikī, yaitu *Mafāhīm Yajibu an Tuṣāḥḥah* (selanjutnya disingkat MYAT) (al-Mālikī, 1986) Pemilihan MYAT didasarkan pada posisinya sebagai karya polemis-normatif yang secara eksplisit merepresentasikan respons intelektual al-Mālikī terhadap arus puritanisme keagamaan di Arab Saudi, sekaligus memuat perdebatan epistemologis seputar otoritas hadis dan praktik keagamaan yang berkembang pada masanya. Kitab ini digunakan sebagai rujukan metodologis untuk menelusuri kerangka konseptual al-Mālikī mengenai hadis dan pemahamannya (*fiqh al-ḥadīs*), terutama dalam aspek penilaian matan, penggunaan hadis dalam *istidlāl*, serta sikapnya terhadap validitas periwayat (*rijāl al-ḥadīs*) dan dianalisis sebagai representasi wacana keagamaan dan posisi ideologis al-Mālikī.

### 3.2.2. Sumber Data Sekunder

Data pendukung dalam penelitian ini berfungsi sebagai pelengkap sekaligus penguat analisis terhadap objek kajian utama. Kehadirannya dimaksudkan untuk memperluas pemahaman mengenai konteks sosial-historis pemikiran Sayyid ‘Alawī al-Mālikī dan ulama Salafī Arab Saudi, memperjelas posisi ideologis masing-masing, serta membantu menilai relevansi dan konsistensi metodologi hadis yang digunakan.

Sumber data sekunder meliputi publikasi ilmiah berupa buku referensi, tesis, disertasi, artikel jurnal akademik, ensiklopedia Islam, serta hasil riset yang membahas studi hadis, dinamika pemikiran Salafī dan tradisionalis, sejarah intelektual Islam Saudi, maupun kajian teoretis mengenai wacana dan otoritas keagamaan. Data pendukung ini digunakan untuk memberikan kerangka konseptual dan historis yang memadai, tanpa menggantikan posisi data primer sebagai rujukan utama dalam analisis.

## 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data-data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa tahapan sistematis, yaitu:

- 3.3.1. Identifikasi dan seleksi sumber data. Peneliti terlebih dahulu menginventarisasi dan menyeleksi sumber data dengan membedakan data utama (primer) dengan data pendukung (sekunder). Sumber primer dalam penelitian ini adalah *Mafāhim Yajību an-Tuṣāhhah* karya al-Māliki, fatwa, dan karya lainnya tentang objek yang sedang diteliti. Adapun sumber pendukung mencakup buku, artikel, disertasi, dan karya ilmiah lain yang membahas dinamika pemikiran hadis, salafisme, serta al-Māliki.
- 3.3.2. Klasifikasi data hadis dan interpretasinya. Setelah memperoleh data, peneliti mengklasifikasi hadis-hadis, pola-pola pendalilan, serta interpretasi al-Māliki tentang *tawassul*, *tabarruk*, ziarah kubur, *bid'ah*, dan maulid Nabi. Pengkategorian ini bertujuan untuk memetakan secara jelas perbedaan cara pandang, argumentasi, dan landasan metodologis al-Māliki dalam membangun wacana dan pengetahuannya dalam lima isu tersebut.
- 3.3.3. Penelusuran konteks. Data-data yang telah diklasifikasikan kemudian ditelusuri dengan memperhatikan beberapa aspek, yaitu; (1) Konteks sosio-historis kemunculan argumen; (2) Penggunaan terminologi-terminologi dalam membangun argumennya; (3) Metode *Fiqh al-hadis* yang digunakan dalam memahami hadis-hadis, dan (5) Gagasan pokok yang dibangun pada masing-masing isu.
- 3.3.4. Pencatatan dan Pengkodean. Seluruh data yang diperoleh selanjutnya penulis catat dan beri kode ke dalam tiga kategori; (1) Bentuk wacana; (2) proses produksi dan legitimasi wacana tersebut; (3) Instrumen otoritas keilmuan yang menyertainya.
- 3.3.5. Kompilasi dan Organisasi data. Terakhir, seluruh data yang telah dicatat dan diberi kode disusun Kembali secara terorganisasi dalam bentuk matriks. Tahap ini bertujuan untuk memastikan seluruh data siap untuk dianalisis dan dikomparatif untuk mencapai tujuan penelitian. Sehingga, relasi antar teks hadis, metode penafsiran, serta otoritas keagamaan dapat dilanjutkan untuk dibaca secara utuh.

### 3.4 Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara melalui pembacaan kritis terhadap teks hadis, pola penafsiran, serta dinamika otoritas yang melingkupinya. Penulis dalam penelitian ini menempatkan relasi kuasa-pengetahuan Foucault sebagai paradigma untuk menganalisis data. Selain itu, metode pemahaman hadis (*fiqh al-hadīs*) juga diaplikasikan untuk memahami bagaimana pola dan metode interpretasi al-Mālikī *tawassul*, *bid'ah*, *maulid Nabi*, *tabarruk*, dan *ziarah kubur*. Secara rinci, tahapan analisis yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- 3.4.1 Analisis tekstual hadis dan argumen yang dibangun. Pada tahap awal, peneliti menganalisis hadis-hadis yang digunakan oleh al-Mālikī dengan menelaah sumber periwayatan (sebaran riwayatnya), status hadis, serta penggunaannya dalam argumentasi yang dibangun al-Mālikī pada diskursus *tawassul*, *bid'ah*, *maulid Nabi*, *tabarruk*, dan *ziarah kubur*. Analisis ini mencakup metodenya menilai sanad dan memahami matan hadis, posisi hadis dalam pendalilan, serta relasinya dengan prinsip *fiqh al-hadīs*.
- 3.4.2 Analisis komparatif pola interpretasi. Selanjutnya, peneliti membandingkan pola interpretasi hadis pada isu-isu *tawassul*, *bid'ah*, *maulid Nabi*, *tabarruk*, dan *ziarah kubur*. Perbandingan difokuskan pada perbedaan metodologis, kecenderungan normatif, serta batasan-batasan penerimaan hadis yang digunakan untuk membangun legitimasi argumennya. Di samping itu, pada tahap ini peneliti membandingkan pola-pola al-Mālikī dengan ulama Salafi Arab Saudi.
- 3.4.3 Analisis konteks sosial-historis dan institusional. Tahap berikutnya adalah menempatkan perbedaan penafsiran hadis dalam konteks sosial-historis dan kelembagaan yang melatar belakanginya. Analisis ini mencakup relasi antara ulama, institusi keagamaan, dan kekuasaan politik, serta bagaimana konteks tersebut memengaruhi cara produksi penafsiran, penyebaran pengetahuan sebagai dasar legitimasi keagamaan.

- 3.4.4 Analisis wacana keagamaan. Pada tahap ini, peneliti menganalisis bentuk-bentuk wacana keagamaan yang muncul dalam teks-teks al-Mālikī dan ulama Salafi Arab Saudi, dengan memperhatikan pilihan bahasa, kategori normatif (seperti *sunnah-bid'ah*, *tauhid-syirik*), serta strategi argumentasi yang digunakan. Analisis wacana ini diarahkan untuk mengungkap bagaimana suatu pandangan keagamaan dibingkai sebagai kebenaran normatif dan ditempatkan sebagai standar ortodoksi.
- 3.4.5 Pembacaan relasi kuasa dan otoritas keilmuan. Setelah pola wacana terpetakan, peneliti melakukan pembacaan relasi antara pengetahuan keagamaan dan otoritas keilmuan yang menyertainya. Relasi kuasa-pengetahuan dianalisis secara konseptual untuk melihat bagaimana otoritas hadis dilegitimasi, dipertahankan, atau diperdebatkan melalui mekanisme fatwa, institusi, atau simbol keilmuan. Dalam hal ini, peneliti ini menempatkan diri sebagai penilai “benar-salah”, namun hanya menganalisis bagaimana objek penelitian membangun pengetahuannya.
- 3.4.6 Sintesis dan penarikan kesimpulan. Tahap akhir analisis dilakukan dengan menyintesis seluruh temuan dari analisis tekstual, komparatif, historis, dan wacana. Sintesis ini bertujuan untuk merumuskan pola besar relasi kuasa-pengetahuan kajian hadis al-Mālikī tentang *tawassul*, *bid'ah*, *maulid Nabi*, *tabarruk*, dan ziarah kubur.